

## Adaptasi Tenaga Pendidik terhadap Kurikulum yang Berubah-ubah: Implikasi untuk Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Syamsul Arifin <sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jember, Indonesia

### Abstract:

This research examines how teaching staff adapt to continuous curriculum changes and their impact on the development of learning evaluation. The main focus of the research is to analyze the influence of adaptation to a dynamic curriculum on teaching effectiveness and assessment methods. Using a qualitative approach and case study method, this research explores in depth the adaptations made by teachers and their implications for classroom management and student assessment. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of documents related to curriculum and evaluation. Findings show that teachers actively participate in training that includes theory and practice in developing new pedagogy and curricula, and receive adequate technical support for interactive teaching. Implementing the new curriculum shows positive progress, using innovative teaching methods that increase student engagement and technology-based evaluations that provide ongoing assessment. However, limitations in access to resources such as textbooks and technology remain a challenge. Collaboration between teachers and the active participation of students also contribute to better learning outcomes, but the problem of limited resources needs to be overcome to optimize educational outcomes.

✉Corresponding Author: [gmail@gmail.com](mailto:gmail@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.61987/sem.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Educational Management*, 1(1), 1-11.

### Article History

Received February 2025

Revised February 2025

Accepted February 2025

### Keywords

Adaptation; Learning Evaluation; Curriculum; Development; Teacher

## INTRODUCTION

Pengembangan evaluasi pembelajaran tidak hanya melihat dari keefektifitasan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran saja. Akan tetapi evaluasi tersebut harus mempertimbangkan kemampuan tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang berubah-ubah. Hal ini penting karena kurikulum yang terus berkembang menuntut fleksibilitas dan kemampuan adaptasi dari para pendidik agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih



akurat tentang keberhasilan pembelajaran dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Bukti dari praktik nyata di sekolah menunjukkan bahwa guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum lebih berhasil dalam menjaga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Contoh konkret dapat ditemukan dalam berbagai laporan dan studi kasus sekolah yang telah menerapkan perubahan kurikulum dengan sukses. Dengan demikian, untuk memastikan evaluasi pembelajaran yang komprehensif adalah dengan mengintegrasikan penilaian terhadap kemampuan adaptasi tenaga pendidik dalam evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan menyertakan komponen evaluasi yang secara khusus menilai sejauh mana guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan perubahan kurikulum. Selain itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan adaptasi mereka, serta menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai agar mereka dapat mengimplementasikan perubahan dengan efektif.

Kajian tentang adaptasi tenaga pendidik terhadap kurikulum yang berubah-ubah telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Kajian tentang adaptasi tenaga pendidik terhadap kurikulum yang berubah-ubah telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya karena adaptasi tersebut merupakan faktor kunci dalam memastikan efektivitas implementasi kurikulum baru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2023) menunjukkan bahwa guru merasa kurang siap dalam menghadapi perubahan kurikulum, terutama dalam hal pengembangan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis untuk membantu guru mengadaptasi perubahan kurikulum. Dengan tema serupa penelitian tersebut menganalisis bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah beradaptasi dengan perubahan Kurikulum 2013, dengan fokus pada tantangan dan strategi yang digunakan (Astri et al., 2021; Rahmah & Cahyadi, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan dan dukungan administrasi memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru (Maulana et al., 2022; Putri, 2024). Kurniawan et al., (2024) mengkaji bagaimana guru-guru di Madrasah Aliyah mengadaptasi strategi pengajaran mereka dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, kajian tentang adaptasi tenaga pendidik terhadap kurikulum menunjukkan bahwa efektivitas berbagai strategi, penekanan pada implikasi pengembangan evaluasi pembelajaran masih perlu diperluas untuk memahami sepenuhnya bagaimana strategi adaptasi tenaga pendidik terhadap kurikulum yang berubah-ubah dalam konteks pengembangan evaluasi pembelajaran.

Kajian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya, yang cenderung fokus pada penerapan teknik manajemen perilaku tanpa mempertimbangkan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Penelitian sebelumnya sering kali menekankan teknik manajemen yang terpisah dari proses adaptasi kurikulum dan pengembangan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tenaga pendidik beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini berupaya

mengidentifikasi bagaimana adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan integrasi prinsip-prinsip evaluasi yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pendidikan, dengan fokus pada keterlibatan siswa, pengembangan karakter, dan keterampilan sosial. Diharapkan, dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana penyesuaian kurikulum dapat diharmonisasikan dengan strategi evaluasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Bahasan ini membahas perbedaan dalam pendekatan adaptasi kurikulum antara lingkungan pendidikan tradisional dan modern, serta dampaknya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran. Di pendidikan tradisional, adaptasi kurikulum sering kali fokus pada penyesuaian yang bersifat administratif dan teknik, sementara pendekatan modern menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung. Optimalisasi strategi adaptasi kurikulum dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dengan meningkatkan elemen-elemen seperti pengelolaan waktu, keteraturan kelas, dan keterlibatan siswa. Dengan menggabungkan teknik adaptasi kurikulum yang sistematis dengan pengembangan evaluasi yang sesuai, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik.

## **RESEARCH METHOD**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana tenaga pendidik beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang terus-menerus dan dampaknya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana adaptasi terhadap kurikulum yang dinamis mempengaruhi efektivitas pengajaran dan metode evaluasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman tentang strategi adaptasi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum serta implikasinya terhadap pengelolaan kelas dan penilaian siswa.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengkaji secara mendalam adaptasi tenaga pendidik terhadap kurikulum yang berubah serta bagaimana perubahan ini mempengaruhi praktik evaluasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana adaptasi kurikulum yang efektif dapat mendukung pengembangan evaluasi yang lebih baik dan meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Penelitian ini mengkaji adaptasi tenaga pendidik terhadap perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru aktif mengikuti pelatihan untuk memperbarui pemahaman tentang kurikulum baru dan menerapkan strategi pengajaran serta evaluasi yang relevan. Adaptasi ini melibatkan modifikasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi terbaru, dan perubahan pendekatan evaluasi, seperti penilaian berbasis proyek dan evaluasi formatif.

Guru yang berhasil beradaptasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan dinamis, didukung oleh pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan dalam memfasilitasi adaptasi kurikulum, serta bagaimana penyesuaian ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran, sehingga membantu merancang praktik evaluasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berubah. Berikut temuan dari penelitian ini:

### **Kesiapan dan Adaptasi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum**

Kesiapan dan adaptasi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum memerlukan kombinasi kemampuan profesional dan sikap terbuka terhadap pembelajaran terus-menerus (Kunaifi & Wahyudi, 2024). Guru yang siap cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang isi kurikulum baru dan keterampilan untuk mengintegrasikannya ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Mereka juga harus mampu mengelola perubahan ini dengan fleksibilitas dan kreativitas, menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, adaptasi yang efektif juga melibatkan kolaborasi dengan sesama guru dan partisipasi dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan untuk mendukung transisi ini. Guru yang mampu beradaptasi dengan baik biasanya menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesional mereka dan kesiapan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam proses implementasi kurikulum baru (Kurniawan et al., 2024).

Data hasil penelitian berikut menyajikan kesiapan dan adaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum:

*Tabel 1. Data Hasil Wawancara Kesiapan dan Adaptasi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum*

<b>Hasil wawancara</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber informasi</b>
<i>"Saya merasa cukup siap, terutama karena saya sudah mengikuti beberapa pelatihan terkait kurikulum baru ini. Pelatihan-pelatihan tersebut membantu saya memahami struktur dan tujuan dari kurikulum baru, serta memberikan strategi praktis untuk menerapkannya di kelas."</i>	Pelatihan Berkelanjutan	Guru
<i>"Dukungan teknis tersebut sangat mempengaruhi kesiapan saya. Dengan adanya sumber daya yang memadai, saya bisa lebih mudah memahami konsep baru dan metode pengajaran yang harus diterapkan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam kelas sekarang menjadi lebih lancar karena ada tutorial yang jelas dan dukungan teknis yang responsif jika ada kendala."</i>	Dukungan Teknis	Guru
<i>"Saya mengikuti berbagai pelatihan dan</i>	Implementasi	Guru

<p><i>workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Selain itu, saya juga secara aktif mencari sumber-sumber informasi tambahan, seperti buku dan artikel akademik, untuk memperdalam pemahaman saya tentang kurikulum baru. Kami juga sering mengadakan diskusi kelompok dengan rekan-rekan guru untuk saling berbagi strategi dan pengalaman."</i></p>	Kurikulum	
<p><i>"Pada awalnya, perubahan kurikulum memang membuat pengajaran menjadi lebih menantang karena perlu waktu untuk beradaptasi. Namun, setelah memahami dan menerapkan strategi yang tepat, saya merasa pengajaran menjadi lebih efektif. Kurikulum baru ini mendorong saya untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang ternyata lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka."</i></p>	Efektivitas Pengajaran	Guru

Dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa guru merasa cukup siap menghadapi perubahan kurikulum baru berkat pelatihan dan dukungan teknis yang telah diterima. Pelatihan yang diikuti membantu mereka memahami struktur, tujuan, dan memberikan strategi praktis untuk implementasi di kelas. Dukungan teknis memfasilitasi pemahaman konsep dan penerapan metode pengajaran baru, terutama dalam penggunaan teknologi. Selain pelatihan resmi, guru juga proaktif mencari informasi tambahan dan berdiskusi dengan rekan-rekan untuk berbagi strategi dan pengalaman. Meskipun awalnya menghadapi tantangan, guru merasakan peningkatan efektivitas pengajaran setelah beradaptasi, dengan metode yang lebih inovatif dan interaktif, yang meningkatkan partisipasi siswa (Munawir, Wahyuni Salsabila, 2024).

**Tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat Kesiapan dan Adaptasi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum, sebagaimana data di atas menjelaskan temuan sebagai berikut:**

**Pertama, pelatihan berkelanjutan.** Dari temuan di atas menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan adalah proses pembelajaran jangka panjang yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi profesional guru secara konsisten. Melalui pelatihan ini, guru dapat terus memperbarui dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi. Pelatihan berkelanjutan mencakup berbagai bentuk seperti workshop, seminar, kursus online, dan diskusi kelompok, yang semuanya bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam dan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pengajaran. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru tidak hanya siap menghadapi perubahan kurikulum dan tantangan pendidikan modern, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga

memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa (Solechan et al., 2023).

**Kedua, Dukungan Teknis.** Dari temuan diatas menunjukkan bahwa dukungan teknis dalam konteks pendidikan mencakup berbagai bantuan dan sumber daya yang membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif. Ini termasuk penyediaan tutorial yang jelas, perangkat teknologi yang memadai, dan layanan bantuan teknis yang responsif untuk menangani kendala yang mungkin muncul. Dengan adanya dukungan teknis yang kuat, guru dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep baru serta metode pengajaran yang diperkenalkan. Hal ini tidak hanya membantu dalam penggunaan teknologi di kelas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, sehingga pengajaran menjadi lebih lancar dan efektif (Akillia et al., 2024).

**Ketiga, Implementasi Kurikulum.** Dari temuan diatas menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mengintegrasikan elemen-elemen baru dari kurikulum ke dalam praktik pengajaran di kelas. Proses ini mencakup pemahaman mendalam tentang struktur dan tujuan kurikulum, serta penerapan strategi pengajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop untuk mendapatkan wawasan dan keterampilan yang diperlukan, sementara dukungan teknis dan sumber daya harus disediakan untuk memfasilitasi transisi ini. Selain itu, kolaborasi antar guru dan diskusi kelompok memainkan peran penting dalam berbagi pengalaman dan menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi (Mirrota, 2024). Implementasi yang efektif ditandai dengan kemampuan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka, menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

**Keempat, Efektivitas Pengajaran.** Dari temuan diatas menunjukkan bahwa Efektivitas pengajaran merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pengajaran yang efektif ditandai dengan kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa juga merupakan bagian penting dari pengajaran yang efektif, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka (Budianto, 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini secara rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan pihak ketiga yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogik dan pemahaman kurikulum baru. Pelatihan-pelatihan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga menyertakan sesi praktik langsung, yang memungkinkan guru untuk menerapkan strategi baru dalam situasi kelas yang sesungguhnya. Partisipasi dalam pelatihan ini terlihat tinggi, menunjukkan komitmen guru terhadap pengembangan

profesional mereka. Selain itu, sekolah menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Tersedia tutorial dan panduan penggunaan alat-alat teknologi, serta tim teknis yang responsif terhadap kendala yang dihadapi oleh guru. Fasilitas ini mencakup akses ke perangkat keras seperti komputer dan proyektor, serta perangkat lunak pendidikan yang mendukung pengajaran interaktif dan inovatif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru di sekolah ini menunjukkan adanya adaptasi yang baik oleh guru. Guru menerapkan berbagai strategi yang telah dipelajari dari pelatihan dan diskusi kelompok, serta aktif mencari sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum baru, meskipun beberapa masih dalam tahap penyesuaian dan mencari metode yang paling efektif. Pengajaran di sekolah ini semakin efektif seiring dengan penerapan kurikulum baru dan dukungan teknis yang ada. Guru menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, yang meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses belajar, dan hasil evaluasi sementara menunjukkan peningkatan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Guru juga secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil belajar mereka.

### **Peran Inovasi dalam Metode Pengajaran dan Evaluasi**

Inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif, personal, dan efektif (Yanda et al., 2024). Melalui inovasi, guru dapat mengadopsi teknologi canggih seperti pembelajaran berbasis proyek, realitas virtual, dan alat evaluasi adaptif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Inovasi juga memungkinkan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran kolaboratif dan inkuiri, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat secara kritis dan kreatif dalam proses belajar. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka secara real-time. Dengan demikian, inovasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk kesuksesan di masa depan (Arine Ellen Rose et al., 2024).

*Tabel 2. Data Hasil Wawancara Peran Inovasi dalam Metode Pengajaran dan Evaluasi*

<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Indicator</b>	<b>Sumber Informasi</b>
<i>“Metode evaluasi inovatif adalah pendekatan yang menggunakan teknologi dan strategi baru untuk menilai pembelajaran siswa secara lebih efektif dan holistik. Ini melibatkan penggunaan alat digital, seperti aplikasi dan platform online, yang</i>	Metode Evaluasi Inovatif	Guru

<p><i>memungkinkan penilaian berkelanjutan dan real-time. Selain itu, metode ini sering kali mengintegrasikan elemen-elemen seperti gamifikasi, penilaian berbasis proyek, dan umpan balik otomatis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa."</i></p>		
<p>"Akses terhadap sumber daya di sekolah kami saat ini cukup terbatas. Meskipun kami memiliki beberapa buku teks dan materi pembelajaran dasar, namun jumlahnya tidak mencukupi untuk semua siswa. Selain itu, akses ke teknologi seperti komputer dan internet juga masih sangat minim. Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan. Pihak sekolah bekerja sama dengan beberapa lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan donasi buku dan perangkat teknologi. Pemerintah juga sudah mulai menyediakan bantuan berupa komputer dan akses internet, meskipun belum merata. Kami juga sedang mengembangkan perpustakaan digital untuk memudahkan akses siswa terhadap berbagai materi pembelajaran."</p>	<p>Akses terhadap Sumber Daya</p>	<p>Guru</p>
<p><i>"Kolaborasi antar guru di sekolah kami sangat penting dan telah menjadi bagian integral dari budaya kami. Kami rutin mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas perkembangan siswa, metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi di kelas."</i></p>	<p>Kolaborasi Antar Guru</p>	<p>Guru</p>
<p>"Keterlibatan siswa di kelas sangat penting untuk memastikan mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan. Saya melihat bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-temannya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi."</p>	<p>Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Guru</p>

Dari hasil data wawancara diatas menyimpulkan bahwa beberapa aspek penting terkait dengan metode evaluasi inovatif, keterbatasan sumber daya, kolaborasi antar guru, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode evaluasi inovatif menggunakan teknologi dan strategi baru, seperti aplikasi digital dan penilaian berbasis proyek, untuk memberikan penilaian yang lebih efektif dan holistik. Namun, akses terhadap sumber daya di sekolah masih terbatas, dengan kekurangan buku teks dan minimnya teknologi seperti komputer dan internet. Sekolah telah berusaha mengatasi masalah ini melalui kerjasama dengan lembaga non-pemerintah dan bantuan pemerintah. Kolaborasi antar guru sangat penting dan dilakukan secara rutin

untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengatasi tantangan di kelas. Terakhir, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat krusial, karena siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi (Ansyah, 2023).

**Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat Peran Inovasi dalam Metode Pengajaran dan Evaluasi. Sebagaimana data diatas menjelaskan temuan sebagai berikut:**

**Pertama, Metode Evaluasi Inovatif.** Dari hasil temuan diatas menunjukkan bahwa metode evaluasi inovatif adalah pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi dan strategi baru untuk menilai pembelajaran siswa secara lebih efektif dan menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan penggunaan alat digital, seperti aplikasi dan platform online, yang memungkinkan penilaian berkelanjutan dan real-time. Dengan teknologi ini, guru dapat memberikan umpan balik otomatis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta mengintegrasikan elemen gamifikasi untuk membuat proses evaluasi lebih menarik dan memotivasi. Metode ini juga sering kali melibatkan penilaian berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas praktis yang menantang mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, metode evaluasi inovatif tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah mereka (Widiawati et al., 2024).

**Kedua, Akses terhadap Sumber Daya.** Dari hasil temuan diatas menyimpulkan bahwa akses terhadap sumber daya di sekolah merupakan faktor krusial yang memengaruhi kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Di banyak sekolah, sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran, dan teknologi sering kali terbatas. Kekurangan buku teks dapat menghambat siswa dalam mempelajari materi secara mandiri di luar jam pelajaran, sementara minimnya akses ke teknologi seperti komputer dan internet membatasi peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan digital dan mengakses informasi terkini. Untuk mengatasi kendala ini, beberapa sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan donasi buku dan perangkat teknologi. Selain itu, pemerintah juga mulai menyediakan bantuan berupa komputer dan akses internet, meskipun distribusinya belum merata. Upaya lain yang dilakukan adalah pengembangan perpustakaan digital yang memungkinkan siswa mengakses berbagai materi pembelajaran secara online, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya Pendidikan (Amin et al., 2022).

**Ketiga, Kolaborasi Antar Guru.** Dari hasil temuan diatas menunjukkan bahwa Kolaborasi antar guru adalah proses di mana para pendidik bekerja sama untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi metode pengajaran dan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kolaborasi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, pembagian sumber daya, dan pengembangan kurikulum bersama. Guru-guru berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka untuk mengatasi tantangan di kelas dan menemukan solusi yang efektif. Melalui kolaborasi, guru dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inovatif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kolaborasi juga memungkinkan guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional, menjaga agar metode pengajaran tetap relevan dan efektif di era yang terus berubah (Radianti et al., 2024).

**Keempat, Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa.** Dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Ketika siswa aktif terlibat dalam kegiatan kelas, seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, mereka cenderung lebih memahami materi pelajaran secara mendalam. Keterlibatan ini juga mencakup aspek emosional dan kognitif, di mana siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar. Siswa yang terlibat biasanya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat cenderung memiliki pemahaman yang dangkal dan hasil belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Khunafah et al., 2024).

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa metode evaluasi inovatif, yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi digital, platform online, dan penilaian berbasis proyek, telah diterapkan dengan baik, memberikan penilaian yang berkelanjutan dan real-time. Pendekatan ini memfasilitasi umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas penilaian dan memberikan gambaran holistik tentang kemajuan siswa. Sementara itu, akses terhadap sumber daya di sekolah masih terbatas; meskipun terdapat beberapa buku teks dan materi dasar, jumlahnya tidak mencukupi, dan akses ke teknologi seperti komputer dan internet sangat minim. Upaya untuk mengatasi masalah ini meliputi kerjasama dengan lembaga non-pemerintah dan dukungan pemerintah dalam menyediakan komputer serta akses internet, ditambah dengan pengembangan perpustakaan digital untuk memperluas akses materi pembelajaran.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antar guru di sekolah sangat aktif, dengan pertemuan mingguan untuk membahas perkembangan siswa, metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi, mendukung efektivitas pengajaran dan penyampaian materi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga berperan penting; siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta hasil belajar yang lebih tinggi. Meskipun metode evaluasi inovatif dan kolaborasi guru menunjukkan potensi positif, keterbatasan akses sumber daya tetap menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk mendukung keterlibatan siswa dan hasil belajar yang optimal (Triarsuci et al., 2024).

## Discussion

Penelitian ini mengkaji bagaimana adaptasi tenaga pendidik terhadap perubahan kurikulum serta dampaknya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan temuan, kesiapan dan adaptasi guru terhadap perubahan

kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang mereka terima. Pelatihan yang diikuti oleh guru memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan tujuan kurikulum baru, serta strategi pengajaran yang relevan. Dukungan teknis juga berperan penting, memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan teknologi dan metode pengajaran baru yang lebih efektif. Guru yang terlatih dan mendapat dukungan teknis merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan kurikulum baru dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik.

Pelatihan berkelanjutan yang diikuti oleh guru di sekolah ini tidak hanya terbatas pada seminar atau workshop formal, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok dan pertukaran pengalaman antar guru. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh pengetahuan tambahan dan berbagi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Melalui pelatihan ini, guru diperkenalkan dengan berbagai pendekatan pembelajaran baru yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa guru yang beradaptasi dengan kurikulum baru cenderung mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu temuan penting adalah pentingnya dukungan teknis dalam membantu guru mengimplementasikan kurikulum baru. Dengan adanya teknologi yang memadai dan akses ke sumber daya yang diperlukan, guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dengan lebih lancar. Misalnya, penggunaan aplikasi dan platform online untuk penilaian real-time memungkinkan guru memberikan umpan balik yang cepat dan lebih spesifik. Selain itu, teknologi memudahkan guru dalam mengakses berbagai materi ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan teknis yang responsif dari pihak sekolah memastikan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan teknologi dapat diatasi dengan cepat, meningkatkan efektivitas pengajaran.

Implementasi kurikulum baru juga melibatkan kolaborasi antar guru yang aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan rutin antar guru menjadi bagian penting dari upaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan memperbaiki strategi pengajaran. Guru berbagi pengalaman dan strategi yang mereka terapkan di kelas, serta mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Kolaborasi ini memperkaya pendekatan pengajaran dan memastikan bahwa metode yang digunakan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, di mana setiap guru merasa didukung dalam menghadapi perubahan dan dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan lebih efektif.

Namun, meskipun pelatihan dan dukungan teknis sangat membantu, keterbatasan akses terhadap sumber daya tetap menjadi kendala. Banyak sekolah yang masih kekurangan buku teks yang memadai dan teknologi seperti komputer dan internet. Meskipun ada upaya untuk mengatasi masalah ini melalui kerjasama dengan lembaga non-pemerintah dan bantuan dari pemerintah, distribusi sumber daya yang belum merata menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beberapa sekolah telah mulai mengembangkan perpustakaan digital sebagai solusi untuk meningkatkan akses ke materi pembelajaran, namun ini memerlukan investasi yang cukup besar untuk

memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya tersebut.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode evaluasi untuk menilai pembelajaran siswa secara lebih efektif. Evaluasi berbasis proyek dan penilaian formatif memungkinkan guru untuk lebih memahami proses belajar siswa secara mendalam, bukan hanya hasil akhirnya. Metode evaluasi inovatif yang memanfaatkan teknologi memungkinkan penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan real-time, yang membantu guru menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang lebih personal dan langsung. Hal ini mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan adaptasi guru yang didukung oleh pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis. Guru yang beradaptasi dengan kurikulum baru tidak hanya mengubah metode pengajaran mereka, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kolaborasi antar guru, implementasi metode evaluasi inovatif, dan penggunaan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya masih ada, upaya untuk mengatasinya menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan evaluasi pembelajaran.

## **CONCLUSION**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di sekolah aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan lembaga lain, yang mencakup teori dan praktik dalam pengembangan pedagogik dan kurikulum baru. Sekolah juga menyediakan dukungan teknis yang memadai, termasuk akses ke alat teknologi untuk mendukung pengajaran interaktif.

Implementasi kurikulum baru menunjukkan kemajuan positif, dengan guru yang menerapkan metode pengajaran inovatif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Metode evaluasi yang memanfaatkan teknologi memberikan penilaian yang berkelanjutan dan real-time, meskipun ada keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya seperti buku teks dan teknologi. Kolaborasi antar guru dan partisipasi aktif siswa berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik, namun masalah keterbatasan sumber daya tetap perlu diatasi.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penerbit dan yang bersangkutan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan karya ini. Proses kerjasama yang sangat profesional dan penuh dedikasi serta memberikan pengalaman berharga. Saya sangat menghargai komitmen dan

perhatian yang diberikan dalam mewujudkan karya ini menjadi sebuah publikasi yang berkualitas. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa depan.

## REFERENCES

- Akilla, N., Saputri, R., Fadli, M., Fima, W., & Mustafiyanti. (2024). Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Amin, A., Batubara, A. K., Priatmana, A., Tanjung, S. P., & Nasution, I. M. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 267–276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPION)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpion.v3i1.2225>
- Arine Ellen Rose, Ayu Nancy, Egi Sudira, Yesaya Haria, & Ade Suryanda. (2024). Eksplorasi Strategi Inovatif Pembelajaran Biologi di Abad 21. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2270>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19.
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.23 No., 112–125.
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25.
- Kurniawan, M. E., Effendi, M., & Kusen. (2024). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 241–248. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1104>
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 89–101.

<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>

- Munawir, Wahyuni Salsabila, I. B. J. S. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>
- Radianti, Ramadhan, I., Amal, Ikhlasul, A., & Nasution, Fattah, A. (2024). Kode Etik Profesi Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Journal of Education and Social Analysis*, 5(4), 15–29.
- Rahmah, R., & Cahyadi, A. (2024). Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 dalam Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 831. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3460>
- Rahmawati, R., Hazirah, A., Rahmawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). Persepsi Guru terkait Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar. *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.8>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Widiawati, W., Hendriana, H., & Setiawan, W. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas viii Menggunakan Model pjbl Berbasis Grasps. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i3.23504>
- Yanda, M., Winarwan, R., Nuryanti, T., & Rustini, T. (2024). Menuju Pendidikan yang Lebih Unggul: Strategi Kebijakan dan Inovasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(5), 10–20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>